

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *mendhem* ari-ari merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh orangtua atau saudara laki-laki dari si jabang bayi, dalam pelaksanaannya perlu mempersiapkan perlengkapan serta penempatan dalam penguburan ari-ari. Perlengkapan tersebut sebagai syarat pengharapan yang disimbolkan dari benda-benda yang diikut sertakan dalam mengubur ari-ari. Dari beberapa benda tersebut memiliki makna simbolik masing-masing, simbol tersebut merupakan ungkapan sesuatu yang menjadi makna tujuan untuk kebaikan si bayi di masa depannya nanti. Pelaksanaan tradisi ini terdapat penempatan dalam mengubur ari-ari yang tidak boleh sembarangan sebagai rasa penghormatan. Hal ini di harapkan dapat mengembangkan salah satu tradisi di Jawa serta relevansinya terhadap teologi Islam, sehingga mampu meminimalisir dari perbuatan syirik, bid'ah ataupun kafir serta menghindari dari penyimpangan terhadap ajaran Islam. Karena dilihat dari kenyataannya masih banyak masyarakat di Demak melaksanakan tradisi tersebut dengan keyakinan apabila tidak mengikuti syaratnya akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik. Dalam mengetahui dari makna simbol tersebut diperlukan sebuah interaksi untuk bisa mengenal dunia dan dirinya, yakni melalui pikiran, diri, dan aksi sosial yang bermasyarakat.
2. Pandangan teologi Islam terhadap tradisi *mendhem* ari-ari merupakan sebuah budaya yang menjadi bagian dari Islam, khususnya bagi masyarakat Islam di Demak. Nurcholish Madjid mengartikan Islam sebagai agama yang universal. Mengenai hal ini, terdapat faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang mempengaruhi kepercayaan tradisi *mendhem* ari-ari yang hingga kini masih dilakukan. Pengaruh tersebut terdapat dari pengalaman orang tua terdahulu yang melakukan tradisi ini dengan kental dan kuat. Dengan demikian maka benda yang terdapat dalam tradisi *mendhem* ari-ari menjadi sarana upaya dan ikhtiar orang tua untuk kebaikan anaknya, serta sebagai menghormati nenek moyang dan jasa ari-ari yang telah menemani selama dikandung. Hal tersebut bukan karena menyekutukan Allah.

**B. Saran**

1. Bagi masyarakat Demak ke depannya agar melakukan proses pemahaman makna dari tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa keimanan dan menghormati kebudayaan yang sudah dilaksanakan sejak dulu melalui kegiatan aktivitas keislaman, sehingga dapat melestarikan tradisi adat tanpa mengurangi keyakinannya kepada Allah.
2. Bagi lingkungan akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teologi Islam yang menjadi salah satu ilmu pengetahuan dalam melestarikan alam bagi kehidupan manusia sesuai ajaran agama.

